



Penerapan Merdeka Mengajar pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar

Haldi Alfaisal^{1*}, Mukhlisin², Anas Arfandi³

^{1,3}Pend. Teknologi dan Kejuruan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

²Pend. Vokasi Keteknikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Email: haldialfaisal096@gmail.com, mukhlisin@unm.ac.id, anas.arfandi@unm.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas mengenai Penerapan Merdeka Mengajar pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran administrasi sistem jaringan berbasis Merdeka Mengajar di SMK Negeri 2 Makassar, serta kreativitas siswa dalam penerapan Merdeka Mengajar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan metode observasi dan wawancara, dari berbagai narasumber yaitu guru administrasi sistem jaringan dan siswa SMK Negeri 2 Makassar. Dokumentasi berupa foto proses wawancara, profil sekolah, dan juga kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Merdeka Mengajar dalam pembelajaran administrasi sistem jaringan di SMK Negeri 2 Makassar sudah terlaksana cukup baik, meskipun memerlukan banyak penyempurnaan karena berbagai pihak yang terkait masih dalam proses penyesuaian. Hal tersebut dapat tergambarkan dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Faktor pendukung dari pelaksanaan pembelajaran administrasi sistem jaringan berbasis Merdeka Mengajar di antaranya: (1) Sarana dan prasarana yang memadai. (2) Guru yang selalu berusaha meningkatkan kompetensinya. Sedangkan untuk kreativitas siswa dalam penerapan Merdeka Mengajar, bahwa efektivitas pembelajaran Merdeka Mengajar adalah memiliki kesiapan dan cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, baik yang dilakukan secara mandiri maupun kelompok. Kreativitas menjadi aspek kunci yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kreatif, sehingga siswa dapat mengubah gagasan-gagasan mereka menjadi tindakan nyata yang memiliki manfaat.

Kata Kunci: administrasi sistem jaringan; merdeka mengajar; penerapan

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang berkelanjutan, termasuk serangkaian kegiatan untuk terus memperbarui dan menganalisis kurikulum. Berbagai sudut pandang menunjukkan bahwa setiap perubahan yang dilakukan oleh pembuat kebijakan mempunyai peran dalam mempengaruhi modifikasi 2 kurikulum. Indonesia, negara yang berkomitmen untuk memajukan pengembangan kurikulum, telah mengalami lebih dari 10 revisi sejak awal kemerdekaannya.

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia. Ini berarti bahwa setiap manusia Indonesia berhak mendapatkannya dan diharapkan untuk selalu berkembang didalamnya. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan (Sanatang et al., 2022).

Pendidikan sering dianggap sebagai jalan untuk mencapai kekayaan bagi semua individu. Kualitas pendidikan menunjukkan besarnya pembangunan dan modernitas dalam suatu masyarakat. Pendidikan secara luas dipandang sebagai katalis utama kemajuan budaya,



karena pendidikan memfasilitasi evolusi norma-norma masyarakat seiring dengan perubahan yang disebabkan oleh proses pendidikan. Pendidikan mempunyai kapasitas untuk menghasilkan konsep-konsep imajinatif dan inovatif yang selaras dengan tuntutan kemajuan masa kini.

Sejak Indonesia merdeka, pemerintahan berturut-turut dari masa Orde Lama, Orde Baru, dan masa kini selalu mengutamakan sektor pendidikan. Upaya berkelanjutan sedang dilakukan untuk meningkatkan sektor pendidikan di Indonesia dengan menerapkan reformasi kebijakan. Tujuannya adalah untuk meningkatkan taraf pendidikan dan memenuhi kewajiban etika pemerintah sebagaimana dituangkan dalam pembukaan UUD 1945. Merdeka Mengajar adalah perkembangan progresif dari Kurikulum 2013. Meskipun telah diadopsi sejak tahun 2021, masih terdapat kritik dari para pengajar dan siswa terhadap pendekatan saintifik dan pembelajaran Merdeka Mengajar yang lebih menekankan pada keterlibatan siswa. (Anggraini et al., 2022) SMK Negeri 2 Makassar adalah salah satu contoh sekolah yang menerapkan Merdeka Mengajar. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menilai pelaksanaan Merdeka Mengajar pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar. Tujuan dari Merdeka Mengajar adalah untuk meningkatkan sikap, pengetahuan, dan kemampuan siswa sehingga dapat meningkatkan kompetensinya secara keseluruhan.

Terbentuknya kurikulum merdeka belajar bagi SMA sehingga sangat dibutuhkan platform pembelajaran yang secara luas dapat mencakup berbagai aspek pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka pembelajaran terdapat mata pelajaran informatika dan pembelajaran yang berbasis proyek sehingga dibutuhkan platform yang dapat menjadi sumber belajar dan tempat pengumpulan tugas yang efisien sehingga tidak dibatasi media penyimpanan yang kecil dan manual sehingga mudah tercecer. (Veronika Asri Tandirerung & Riana T. Mangesa, 2022)

Penerapan Merdeka Mengajar sangat penting karena memberikan manfaat pembelajaran yang membantu siswa dalam pemecahan masalah, menumbuhkan kreativitas, dan meningkatkan keterampilan kolaboratif. Guru diharapkan untuk menunjukkan metode pengajaran yang inovatif dan berkualitas tinggi, yang dinilai oleh siswa menggunakan alat evaluasi yang berbeda, dengan mempertimbangkan proses dan hasil, sesuai dengan persyaratan kompetensi (Khoirurrijal et al., 2022)

Pengenalan Merdeka Mengajar membawa perubahan signifikan dalam lingkungan sekolah menengah, di mana siswa terlibat dalam kegiatan belajar mandiri. Hal ini mengarah pada kemajuan dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif yang bersumber baik dari sumber internal maupun eksternal (Fakhrudin et al., 2023)

Pendidikan berfungsi sebagai proses transformatif yang membentuk siswa untuk menyesuaikan diri secara efektif dengan lingkungannya, khususnya di lingkungan sekolah. Hal ini mengarah pada transformasi pada siswa, memberdayakan mereka untuk secara aktif berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sekitar. Tujuan utama dari hasil pembelajaran adalah untuk secara efektif mengintegrasikan kegiatan pembelajaran ke dalam sekolah, dengan menggunakan upaya yang disengaja dan terorganisir untuk meningkatkan hasil pembelajaran dan mendorong transformasi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar.

Menurut wawancara yang dilakukan pada tanggal 23 September 2024 dengan Ketua Jurusan Teknik Komputer dan Jaringan SMK Negeri 2 Makassar menyoroti dampak positif dari Penerapan Merdeka Mengajar ke dalam materi ajar Administrasi Sistem Jaringan di Kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan. Secara khusus, beliau menekankan bahwa hal ini telah meningkatkan kreativitas dan kompetensi siswa secara signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru mengutamakan kegiatan berbasis proyek. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk secara aktif terlibat dan meningkatkan



inovasi dan kreativitas mereka, mempersiapkan mereka untuk dunia profesional.

Penerapan Merdeka Mengajar diterima dengan baik di SMKN 2 Makassar karena mampu memanfaatkan potensi siswa secara efektif. Selama proses pembelajaran, siswa diberi kebebasan untuk memilih cara belajar yang mereka sukai, melatih kreativitas mereka, dengan tetap mematuhi peraturan akademik dan kelas.

Peneliti tertarik untuk menyelidiki potensi Penerapan Merdeka Mengajar pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar, berdasarkan kesulitan yang diuraikan dalam konteks latar belakang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada pemahaman fenomena dan keterkaitannya. Metode ini mengumpulkan data deskriptif dalam bentuk kata atau kalimat dari subjek yang diamati. Data ini mencakup informasi tentang perilaku mereka, seperti tindakan dan persepsi holistik (Hadji, 2023; Satar & Fariqi, 2022). Proses pengumpulan data dilakukan selama satu bulan di SMK Negeri 2 Makassar. Metodologi penelitian ini adalah desain survei, dengan tujuan untuk melakukan kajian komprehensif terhadap penerapan Merdeka Mengajar pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan. Metode pengumpulan data melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

1. Hasil Penelitian

a. Penerapan Merdeka Mengajar pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar

Merdeka Mengajar adalah metode pendidikan yang memberdayakan sekolah untuk memaksimalkan sumber daya mereka dan memungkinkan para guru untuk mengajar mata pelajaran penting. Merdeka Belajar dapat membantu pembelajaran lebih interaktif dan pembelajaran melalui kegiatan proyek akan memberikan kesempatan lebih luas kepada peserta didik untuk secara aktif mengeksplorasi isu-isu aktual, misalnya isu lingkungan sekitar, teknologi, dan lainnya untuk mendukung pengembangan karakter dan kompetensi Profil Pelajar Pancasila, guru juga tidak dibebani tugas administratif karena harusnya guru mampu menyusun metode serta strategi pembelajaran yang sesuai minat dan profil peserta didik, membuat modul ajar yang disesuaikan dengan kompetensi yang ada di DUDI, menggunakan media pembelajaran yang menarik, menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan mengintegrasikan pembelajaran TPACK (Technological Pedagogic Content Knowledge), serta harus kreatif dalam proses pembelajaran (Reny Azraeny. M et al., 2023).

Hal tersebut merujuk sebagaimana dirumuskan pada tahun 2013 oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Merdeka Mengajar bertujuan untuk meningkatkan pendidikan Indonesia dengan memungkinkan siswa untuk mengembangkan ide-ide baru, memperoleh pengetahuan secara mandiri, dan melepaskan potensi kreatif mereka. Pendekatan ini mempertimbangkan minat, keterampilan, dan kemampuan individu, yang bertujuan untuk meningkatkan kemajuan dan berkontribusi pada pertumbuhan negara (Kurniasih, 2022)

Menurut kepala SMK Negeri 2 Makassar:

“Penerapan Merdeka Mengajar memberikan siswa kebebasan untuk memilih bidang minat mereka dan menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan atribut unik mereka. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami disposisi siswa untuk menyesuaikan metodologi pengajaran dengan kekhasan masing-masing individu.”



Gambar 1. Pelaksanaan Praktikum di Lab. Jaringan

Senada dengan itu, menurut guru kelas XI TKJ 1 & XI TKJ II SMK Negeri 2 Makassar bahwa:
“Dalam penerapan Kurikulum Merdeka Mengajar lebih mengarah kepada profil pelajar pancasila sedangkan Kurikulum 2013 lebih mengarah ke teori”



Gambar 2. Wawancara Bersama Guru

Senada dengan wawancara AL dan RF selaku siswa kelas XI TKJ I & XI TKJ II SMK Negeri 2 Makassar menyatakan:



Gambar 3. Wawancara Bersama Siswa kelas XI TKJ I



Gambar 4. Wawancara Bersama Siswa kelas XI TKJ II

“Penggunaan Merdeka Mengajar dalam pembelajaran di kelas, saya merasakan kebebasan dalam beraktifitas dan bebas dalam belajar, sehingga saya merasa tidak ada rasa penekanan dalam belajar”.

Hasil wawancara dengan guru Administrasi Sistem Jaringan dan siswa kelas XI TKJ SMK Negeri 2 Makassar menunjukkan bahwa penerapan Merdeka Mengajar dianggap sebagai ide yang sangat baik. Gagasan ini dilihat sebagai sesuatu yang bermanfaat karena memungkinkan eksplorasi potensi, kemampuan, dan kreativitas siswa. Selain itu, ini juga menjadi sumber motivasi bagi pengajar untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, yang mendorong kreativitas dan memberdayakan siswa sebagai pembelajar yang mandiri. Namun, penting untuk diingat bahwa kebebasan yang diakui dalam kurikulum ini masih tunduk pada peraturan akademik sekolah, dan harus memastikan bahwa kebebasan tersebut tidak menimbulkan kekhawatiran.

Berdasarkan temuan wawancara dan observasi peneliti, penerapan kebijakan Kurikulum berbasis Merdeka Mengajar di SMK Negeri 2 Makassar pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan dapat dikatakan berhasil. Namun, tetap diperlukan perbaikan lebih lanjut karena beberapa pemangku kepentingan sedang menjalani proses adaptasi.

Dalam proses Kurikulum Merdeka Mengajar, langkah-langkah yang termasuk adalah perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian.

Tahap perencanaan melibatkan pengembangan Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan (KOSP) yang didasarkan pada pedoman pelaksanaan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Rencana operasional kurikulum SMK Negeri 2 Makassar mengikuti Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 56 Tahun 2022. Dalam perencanaan ini, tujuan pendidikan ditetapkan, pengetahuan dan program pembelajaran dipersonalisasi, dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek diterapkan. Kurikulum juga mencakup dua kelompok mata pelajaran, yaitu kelompok mata pelajaran umum yang memenuhi kebutuhan siswa, dan kelompok mata pelajaran kejuruan yang dikembangkan bekerja sama dengan industri. Pendekatan ini mencakup beberapa komponen, seperti menetapkan tujuan pendidikan, menciptakan pengetahuan dan program pembelajaran yang dipersonalisasi, dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek.

Prinsip dasar kebijakan Merdeka Mengajar di SMK Negeri 2 Makassar memberikan otonomi kepada penyelenggara pendidikan, khususnya guru dan pimpinan sekolah, untuk menyusun, menyusun, dan melaksanakan kurikulum sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa dan sekolah. Kebijakan ini memberikan otonomi kepada pendidik untuk menyusun pengajaran dengan penekanan pada konten penting, dengan mempertimbangkan atribut individu siswa, dengan tujuan meningkatkan signifikansi, kepuasan, dan kedalaman hasil pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, dalam Kurikulum Merdeka Mengajar, guru Administrasi Sistem Jaringan perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis hasil pembelajaran yang perlu dicapai berdasarkan tingkat dan tahapan siswa. Mereka juga perlu mengatur alur tujuan pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan fase yang relevan. Tantangan yang mungkin dihadapi adalah menetapkan tujuan pembelajaran jika mereka kurang memiliki pengetahuan sebelumnya tentang kemampuan siswa. Guru Administrasi Sistem Jaringan lebih memprioritaskan konten pengajaran berdasarkan signifikansi dan relevansinya, daripada mengikuti urutan spesifik dalam bahan ajar atau buku pegangan. Guru Administrasi Sistem Jaringan melakukan penilaian kemampuan siswa dan observasi dalam materi ajar untuk menentukan kebutuhan siswa secara spesifik. Selanjutnya, mereka membuat bahan ajar dan menyusun konten yang akan disampaikan kepada siswa. Modul ajar adalah kumpulan sumber daya, materi, teknik, instruksi, dan pedoman yang terorganisir dengan baik.

Dalam Kurikulum Merdeka Mengajar di SMK Negeri 2 Makassar, langkah-langkah perencanaan meliputi menyusun alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Alur tujuan pembelajaran merupakan panduan komprehensif untuk kegiatan pembelajaran yang menargetkan konten atau mata pelajaran tertentu. Dalam modul belajar Guru diberikan otonomi untuk menyusun pengajaran dengan penekanan pada konten penting dan mempertimbangkan kebutuhan siswa. Tujuan dari kebijakan ini adalah meningkatkan signifikansi, kepuasan, dan kedalaman hasil pembelajaran. Selain itu, Guru memiliki otonomi untuk mengatur, memilih, dan mengadaptasi bahan ajar yang dapat diakses berdasarkan keadaan, atribut, dan kebutuhan khusus siswanya. Pemerintah telah menghadirkan modul pengajaran ilustratif yang dapat menjadi sumber inspirasi bagi sekolah, menawarkan alternatif yang memfasilitasi dan meringankan beban kerja guru dalam mengembangkan kurikulum pendidikan.

Penyelenggaraan pembelajaran melibatkan peserta didik secara aktif dan menarik, dengan melaksanakan program yang telah dirancang sebelumnya. Tujuan pembelajaran yang ditentukan berfungsi sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Implementasi pembelajaran yang efektif membutuhkan persiapan yang cermat. Guru-guru di SMK Negeri 2 Makassar telah mulai menerapkan kebijakan kurikulum Merdeka Belajar berdasarkan temuan penelitian. Kebijakan ini telah diterapkan selama dua tahun.

Penerapan Merdeka Mengajar pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar melibatkan beberapa langkah, termasuk

1) Penerapan Pembelajaran yang Berpusat Pada Peserta Didik.

Penerapan pembelajaran yang berpusat pada siswa telah diperkenalkan di Negeri 2 Makassar khususnya pada topik Administrasi Sistem Jaringan. Sebelum memberikan pengajaran, guru harus mempersiapkan alat bantu pengajaran. Awalnya, guru menilai bakat dan kekurangan siswanya, dengan mempertimbangkan pemilihan pendekatan pengajaran, taktik pembelajaran, dan sumber daya pendidikan yang selaras dengan kebutuhan siswa, sehingga mendorong keterlibatan siswa sepanjang pengalaman belajar.



Gambar 5. Strategi Pengamatan saat Praktikum di Lab

Di SMK Negeri 2 Makassar, para pendidik merancang strategi pembelajaran berdasarkan preferensi belajar individu siswa, dengan tujuan untuk memastikan bahwa kurikulum disesuaikan dengan kebutuhan spesifik mereka dan dapat segera diterapkan dalam konteks dunia nyata.

2) Menciptakan Situasi Pembelajaran yang Menyenangkan



Gambar 6. Pembelajaran yang Menyenangkan

Guru harus memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif selama sesi pembelajaran di kelas. Sebelum memberikan informasi, guru Administrasi Sistem Jaringan memberikan kepada siswa pemahaman tentang pentingnya memperoleh pengetahuan dalam Administrasi Sistem Jaringan, dengan menginspirasi dan mengarahkan siswa untuk selalu menunjukkan semangat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Jika siswa memiliki pemahaman tentang pentingnya memperoleh pengetahuan dalam Administrasi Sistem Jaringan, mereka akan termotivasi untuk melanjutkan studi di Jaringan.

Selain itu, SMK Negeri 2 Makassar bertujuan tidak hanya untuk mencapai tujuan pembelajaran, tetapi juga untuk memastikan bahwa pengetahuan yang diperoleh dapat digunakan dalam situasi praktis. Oleh karena itu, pendidik harus menggunakan metode yang inovatif dan praktis untuk menyampaikan pengetahuan, seperti menggunakan teknologi canggih sebagai media pengajaran Administrasi Sistem Jaringan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kepala Sekolah:

“Materi pembelajaran dalam kebijakan kurikulum Merdeka Belajar diharapkan dapat mengalami kemajuan lebih lanjut, tidak hanya melalui buku tradisional, tetapi juga media digital, media sosial, dan platform. Artinya, seseorang mempunyai kemampuan untuk memperoleh pengetahuan dari lokasi mana pun. Namun, penting untuk dicatat bahwa generasi muda dibimbing untuk melakukan aktivitas konstruktif dan akses mereka dibatasi, bukan diberikan kebebasan tanpa batas. Ponsel dapat berfungsi sebagai alat yang efektif untuk belajar dengan mengakses diskusi kelompok atau tautan tugas.



Gambar 7. Media Pembelajaran menggunakan PowerPoint

Kegiatan pembelajaran Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar meliputi tiga komponen utama yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Untuk latihan penutup, guru Administrasi Sistem Jaringan sering kali melakukan analisis retrospektif terhadap konten yang telah disampaikan. Hal ini dicapai dengan menawarkan umpan balik kepada siswa yang kurang memahami dan enggan bertanya.

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelaksanaan pembelajaran Administrasi Sistem Jaringan berdasarkan Kurikulum Merdeka Belajar sepenuhnya dilimpahkan 6 kepada guru dan siswa di kelas, tanpa adanya keterlibatan pihak sekolah. Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMK Negeri 2 Makassar telah memfasilitasi integrasi pembelajaran Administrasi Sistem Jaringan yang bermanfaat bagi siswa. Guru Administrasi Sistem Jaringan SMK Negeri 2 Makassar telah merancang latihan edukatif yang menarik dan menyenangkan untuk merangsang dan menumbuhkan semangat siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses perolehan ilmu Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar menurut Kurikulum Merdeka Belajar mempunyai tiga tahap yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Selama fase kesimpulan, guru melakukan introspeksi atas konten instruksional yang diberikan kepada siswa, dengan tujuan menumbuhkan retensi dan pemahaman di kalangan siswa.

1) Tahap Evaluasi

Penilaian dalam kurikulum merupakan proses untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Evaluasi digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan taktik pembelajaran. Melalui evaluasi, diperoleh informasi yang tepat tentang pelaksanaan pembelajaran dan prestasi siswa serta pengajar.



Penilaian pembelajaran di SMK Negeri 2 Makassar melibatkan berbagai pihak untuk memastikan keadilan dan kelengkapan. Merdeka Mengajar adalah inisiatif revitalisasi pendidikan yang menekankan adaptabilitas, konten penting, dan pengembangan karakter siswa. Kurikulum ini menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dan memberi prioritas pada mata pelajaran penting. Kurikulum sebelumnya memiliki kelebihan informasi dan kurangnya fleksibilitas dalam pendekatan pembelajaran.

Metode penilaian pembelajaran Administrasi Sistem Jaringan meliputi: evaluasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Evaluasi sikap dilakukan melalui observasi, evaluasi diri, evaluasi teman sejawat, dan jurnal. Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester. Evaluasi keterampilan dilakukan melalui penilaian kinerja, produk, portofolio, dan aktivitas komputer lainnya, seperti mengkonfigurasi jaringan, menginstal Debian, dan melaksanakan proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila (P5). Metode penilaian pembelajaran yang digunakan oleh guru pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan adalah sebagai berikut:

Sikap

Evaluasi ini dilakukan melalui observasi, evaluasi diri, evaluasi teman sejawat, dan jurnal yang dipelihara selama proses pembelajaran.

Pengetahuan

Evaluasi pengetahuan dilakukan melalui penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester.

Keterampilan

Evaluasi keterampilan ini dilakukan dengan mengevaluasi kinerja, produk, portofolio, dan aktivitas komputer lainnya, termasuk tugas-tugas seperti mengkonfigurasi jaringan, menginstal Debian, membangun domain, dan melaksanakan proyek untuk meningkatkan profil siswa Pancasila (P5).

Dalam Kurikulum Merdeka Belajar, kami menggunakan berbagai jenis penilaian, seperti evaluasi diagnostik sebelum pembelajaran dimulai, evaluasi formatif selama pembelajaran berlangsung, dan penilaian sumatif setelah siswa mencapai tujuan pembelajaran. Evaluasi diagnostik membantu dalam pembelajaran individual dan mengevaluasi kesiapan siswa. Evaluasi formatif memberikan umpan balik untuk meningkatkan pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan. Kami tidak menggunakan sistem evaluasi berbasis peringkat di SMK Negeri 2 Makassar yang mengikuti Kurikulum Merdeka Belajar. Tujuannya adalah menghindari pengukuran yang hanya berfokus pada kecerdasan siswa, karena setiap siswa memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing.

Pendekatan evaluasi pembelajaran yang diadopsi oleh SMK Negeri 2 Makassar juga mencerminkan pemahaman akan pentingnya pembelajaran berkelanjutan dan pembangunan potensi siswa. Beberapa tambahan pada materi yang bisa disertakan adalah:

a) Pembelajaran Berbasis Proyek

SMK Negeri 2 Makassar mungkin juga menerapkan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa terlibat dalam proyek-proyek praktis yang memungkinkan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam konteks nyata. Evaluasi formatif dapat digunakan untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa tentang kemajuan mereka dalam menyelesaikan proyek-proyek ini.

b) Penggunaan Portofolio



Evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan secara langsung di kelas di SMK Negeri Makassar tidak hanya berfungsi untuk mengukur hasil belajar siswa, tetapi juga berperan sebagai sarana untuk mendorong siswa dalam membangun portofolio pembelajaran yang komprehensif. Portofolio ini dapat mencakup berbagai macam elemen, seperti contoh-contoh hasil karya siswa, catatan refleksi atas proses pembelajaran yang mereka alami, serta bukti nyata pencapaian kompetensi yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Dengan adanya portofolio, siswa dapat lebih sadar akan kemajuan mereka, serta lebih terlibat secara aktif dalam proses evaluasi

Pendekatan ini memungkinkan evaluasi menjadi lebih holistik, mencakup berbagai aspek penting dari proses pembelajaran siswa, tidak hanya berfokus pada hasil akhir atau nilai akademik saja. Portofolio memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perkembangan siswa, termasuk keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, serta tanggung jawab pribadi dalam menyelesaikan tugas. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan vokasi yang menekankan pentingnya keterampilan praktis dan pengembangan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dengan memperluas pendekatan evaluasi mereka untuk mencakup metode pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan portofolio, SMK Negeri 2 Makassar dapat lebih efektif dalam mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Evaluasi ini tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga mendukung tercapainya kompetensi yang holistik. Proses evaluasi ini menilai upaya berkelanjutan yang dilakukan siswa selama proses belajar, yang pada akhirnya mempersiapkan mereka untuk dunia kerja dengan kompetensi yang terintegrasi antara teori dan praktik. Evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan di SMK Negeri 2 Makassar tidak hanya mengukur hasil belajar, tetapi juga mendorong siswa untuk membangun portofolio pembelajaran. Portofolio ini mencakup karya siswa, refleksi, dan bukti pencapaian kompetensi, sehingga menjadikan evaluasi lebih holistik. Dengan memperluas pendekatan ini, termasuk pembelajaran berbasis proyek, SMK Negeri 2 Makassar lebih efektif dalam mempromosikan pembelajaran yang berpusat pada siswa serta pengembangan kompetensi yang terpadu antara teori dan praktik, memastikan kesiapan siswa dalam menghadapi tantangan profesional di masa depan.

No	NIS	NAMA SISWA	MPL													NILAI RAPOR
			GURU MATA PELAJARAN									BIDANG KURIKULUM				
			ASESMEN SUMATIF LINGKUP MATERI (K3 + 75,00)									ASESMEN SUMATIF AKHIR SEMESTER				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	IA ASUM	SIS	SAS	IA ASAS				
1	000873880	ABDIANSYAH ISLAMI	90	90	90	90	90	85						89,00	0,00	53,40
2	0008722049	ANDI MUHAMMAD YUSRAN	80	75	85	80	90	75						81,00	0,00	48,60
3	0070143483	ANDITA	83	75	75	85	85	90						82,00	0,00	49,20
4	0074489889	ARARI SABRIANA ARDIANI	89	80	90	87	90	90						87,40	0,00	52,44
5	0008034174	DANIEL CRISTOFER PELUPESY	85	80	75	0	0	0						31,00	0,00	18,60
6	00087998790	DINAS ANDREAN EDWIAR	77	75	77	75	77	75						75,80	0,00	45,48
7	0073731711	SUMINTRO	75	85	87	85	80	0						67,40	0,00	40,44
8	0008982017	MANUL QADRI	83	75	85	85	90	0						67,00	0,00	40,20
9	0008738289	M. ZAZY PANICU PRATAJIA MULYANI	77	75	85	0	0	0						32,00	0,00	19,20
10	0075628234	MAULANA RIFALDI	80	80	85	80	90	0						67,00	0,00	40,20
11	0078332099	MOSES VINCENT WOIWILING	75	85	75	90	85	0						67,00	0,00	40,20
12	0071721883	MUH FAUZAN B	78	80	0	0	0	0						16,00	0,00	9,60
13	0008189388	MUH. DARMAWAN ALIF SYAHPUTRA	78	80	85	90	73	90						83,60	0,00	50,16
14	007203989	MUH. RANGGA RAMADHAN S.	83	85	0	0	0	0						17,00	0,00	10,20
15	0078210372	MUH. REYFALDI MAULANA CHALIK	80	85	90	75	90	90						86,00	0,00	51,60
16	0008989797	MUH. ZULFIKAR RAMADHAN ARIFIN	83	85	90	75	0	0						50,00	0,00	30,00
17	0074939835	MUHAMMAD ALWAN ZAKY	78	80	90	80	87	0						67,40	0,00	40,44
18	007282883	MUHAMMAD DZULFIKAR FATHAN	75	75	83	90	85	0						66,60	0,00	39,96
19	0008921489	MUHAMMAD IKHSAN	83	80	80	90	85	0						67,00	0,00	40,20
20	0008318883	MUHAMMAD RAFDY HABIBI NASRUM	80	0	0	0	0	0						0,00	0,00	0,00
21	0074982981	NAQIB MIFTAHUL AFFAN	90	90	90	87	90	80						87,40	0,00	52,44
22	0074938479	NUR MUTMAINNA	87	87	90	87	90	75						85,80	0,00	51,48
23	0008274887	NUR RAEPNI MUHARANI R	90	90	87	90	83	83						86,60	0,00	51,96
24	0077899849	NUR ZULFAJZY HINTA	80	85	90	85	80	90						86,00	0,00	51,60
25	0008289802	NURUL ASKIYAH	80	80	80	90	85	90						85,00	0,00	51,00
26	0078848328	PUTRI FEBRIANTI	85	83	90	80	90	85						85,60	0,00	51,36
27	0008484274	RESMI MULIANA	87	83	87	90	85	90						87,00	0,00	52,20
28	0008242446	SALWA ALJIA PUTRI	80	75	90	90	80	0						67,00	0,00	40,20
29	0074989894	SITI SHAFIRAH NUR ISLAMIAH	80	90	87	85	90	85						87,40	0,00	52,44
30	0073483832	ST. SYAHRANI SETYA SARAH. A	80	87	87	90	80	83						85,40	0,00	51,24
31	0008722587	YULIANTI	75	90	90	95	90	80						89,00	0,00	53,40
32	0075878442	MUH RASYA PUTRA PRATAJIA TASRIP	77	80	85	90	90	90						87,00	0,00	52,20
33	00730011	A.HANIF QADRI WIDDODO	80	80	90	85	90	0						69,00	0,00	41,40
RATA-RATA			81,30	79,55	77,88	72,76	70,30	46,24	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	69,35	0,00	41,61

Gambar 8. Asesmen Sumatif XI TKJ I



No	NIS	NAMA SISWA	MPL										NILAI RAPOR				
			GURU MATA PELAJARAN										BIDANG KURIKULUM				
			ASESMEN SUMATIF LINGKUP MATERI (K3-75.00)										ASESMEN SUMATIF AKHIR SEMESTER				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	
1	002049191	KONDICA A	75	0	0	0	0	0	0	0	0	0,00			0,00		0,00
2	002039549	ADIL HERSARY	78	80	89	90	85	0				69,80			0,00		41,28
3	002049192	ADOL PRADHANIA AKBAR	75	75	0	0	0	0				69,00			0,00		9,88
4	002040003	AKBAR	75	85	80	90	80	0				67,00			0,00		40,00
5	002039525	TALIF ARDIANSYAH	0	0	0	0	0	0				0,00			0,00		0,00
6	002043828	ASTIAL NUR	77	80	85	90	90	0				69,00			0,00		41,40
7	002021776	CHEA PUTRI ANANDA	80	80	90	80	80	0				66,00			0,00		39,60
8	002020254	DINA APRILIYANTI ABAS	78	80	90	70	80	0				64,00			0,00		38,40
9	002034937	EVA YULIARTI	87	85	83	90	90	0				69,60			0,00		41,76
10	002039203	FAREL ARDIANSYAH MULLA	78	85	90	80	85	80				64,00			0,00		50,40
11	002020257	PIRDIYAH	90	87	90	85	90	0				70,40			0,00		42,24
12	002020422	HERYANTO SULTAN GANSALANG	75	80	90	85	90	80				69,00			0,00		51,90
13	002049448	M. NALFAL FAIZ RAFIYAN	85	80	80	90	75	90				63,00			0,00		49,80
14	002049816	MEYONIA SAPRITA YANTI	87	85	85	90	90	90				68,00			0,00		52,80
15	002039341	MUHAMDI PRITONDY A	81	80	90	85	80	0				67,00			0,00		40,20
16	002021889	MUHAMMAD ILHAM GANI	75	70	0	0	0	0				34,00			0,00		8,40
17	002039597	MUHAMMAD ADIL FACIL	83	75	90	85	90	80				64,00			0,00		50,40
18	002039327	MUHAMMAD AKSAL	77	89	80	75	80	0				64,80			0,00		38,88
19	002020260	MUHAMMAD FACHIL ADITYA	80	90	90	90	80	0				70,00			0,00		42,00
20	002044269	MUHAMMAD RIZKI HIKAYAT	85	90	90	90	85	0				73,00			0,00		42,80
21	002040438	MUHAMMAD SARIFULLAH	81	87	90	90	87	0				70,80			0,00		42,48
22	002020391	MUHAMMAD CHAIRIL A	85	80	90	75	90	0				67,00			0,00		40,20
23	002020291	MUHAMMAD YUSUF SHAHRILL	85	80	87	90	90	85				68,40			0,00		51,84
24	002020390	MUHAMMAD FATURRAHMAN	80	80	90	87	89	90				67,00			0,00		52,32
25	002039223	MUHAMMAD KHARUN MAHDI	80	90	90	85	85	0				70,00			0,00		42,00
26	002039120	MUHAMMAD RIYANDY	77	89	90	80	80	0				67,80			0,00		40,68
27	002039330	MUR HIKMAH ISTYANDARI	90	89	89	90	80	90				67,60			0,00		52,56
28	002039383	MURUL UZZAFUL ANNISA	83	89	85	90	90	0				70,80			0,00		42,48
29	002020276	RYAN PERMANA SYAHRIR	85	87	87	80	90	0				69,80			0,00		41,28
30	002020296	SIF FALDIYAH HAIDIR	75	78	83	75	85	0				65,00			0,00		38,52
31	002049113	UHAZULI ADITYA	78	87	87	90	75	0				67,80			0,00		40,68
32	002040439	MUHAMMAD RAFAEL PUTRA SUWANTO	75	80	80	90	90	83				64,60			0,00		50,76
33	002039923	MUHAMMAD ISDHI	75	85	85	90	85	75				64,00			0,00		50,40
BATA-RATA			0,00	77,88	76,52	75,06	74,73	25,55	0,00	0,00	0,00	65,99	0,00	0,00	0,00	0,00	39,59

Gambar 9. Asesmen Sumatif XI TKJ II

2) Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Penerapan Merdeka Mengajar pada materi Ajar Administrasi Sistem Jaringan.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Merdeka Mengajar pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan. Studi ini menghasilkan hasil sebagai berikut:

a) Faktor Pendukung

- Sarana dan Prasarana yang mendukung,

Agar berhasil menerapkan Merdeka Mengajar di sekolah sebagai wadah pendidikan bagi peserta didik, maka diperlukan peningkatan sarana dan prasarana yang menunjang lancarnya proses pembelajaran. Pemaksimalan hasil belajar dapat tercapai apabila tersedia sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses pendidikan. Oleh karena itu, keberhasilan proses pembelajaran secara langsung dipengaruhi oleh kualitas infrastruktur sekolah. SMK 2 Makassar kurang memadai dalam hal sarana dan prasarana, khususnya dari segi peralatan dan media. SMK 2 Makassar dilengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana, seperti ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang praktik keterampilan.

- Adanya Guru yang Selalu Berusaha Meningkatkan Kompetensinya

Pendidik yang mahir tidak hanya memiliki pemahaman komprehensif tentang materi pelajaran yang akan diajarkan di kelas, namun juga memiliki kemampuan untuk menginspirasi dan melibatkan siswa. Oleh karena itu, guru Administrasi Sistem Jaringan SMK Negeri 2 Makassar selalu berupaya untuk meningkatkan keahliannya dengan melakukan pembicaraan pada Konferensi Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan tujuan untuk menumbuhkan kemahiran profesional. Selain itu, mereka juga aktif mengikuti pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mereka.

b) Faktor Penghambat Pemahaman Guru

Guru sering kali menghadapi tantangan ketika mencoba memodifikasi kurikulum sebelumnya agar selaras dengan Kurikulum Independen yang belum selesai.

Dengan demikian, terbukti tidak semua pendidik di SMK 2 Makassar berhasil mengasimilasi Kurikulum berbasis Merdeka Mengajar dengan Kurikulum sebelumnya. Akibatnya, karena terbatasnya pemahaman terhadap kurikulum dan adaptasi yang sedang berlangsung, beberapa guru masih ragu dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai



dengan sifat unik anak.

b. Kreativitas Siswa Dalam Penerapan Merdeka Mengajar pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar

Merdeka Mengajar menekankan pentingnya mengembangkan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Kreativitas adalah kemampuan individu untuk menciptakan hal baru yang bermanfaat dalam kehidupan. Dalam konteks siswa, kreativitas bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, memberdayakan siswa dalam pemecahan masalah, dan merangsang rasa ingin tahu. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas siswa dengan menyajikan pembelajaran yang kreatif dan beragam.

Kreativitas memainkan peran kunci dalam pembelajaran Administrasi Sistem Jaringan untuk merangsang berpikir kreatif dalam menghadapi berbagai solusi. Sayangnya, pemikiran kreatif masih sering diabaikan dalam pendidikan yang lebih fokus pada akuisisi pengetahuan dan penalaran logis. Guru diharapkan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung, mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menghasilkan ide-ide kreatif.

1) Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis adalah kemampuan menggunakan penalaran logis untuk memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan. Siswa yang berpikir kritis menggunakan pengetahuan dan ide-ide untuk menganalisis fenomena, membuat kesimpulan, dan merumuskan aturan atau perkiraan baru. Mereka juga dapat mengevaluasi ide dengan bijak dan mengatasi kesulitan serta memperbaiki kesalahan. (Alamsyah et al., 2024)

2) Kepekaan Emosi

Menurut Salovey dan Mayer, kepekaan emosional mengacu pada kapasitas individu untuk mengidentifikasi dan mengatur emosinya sendiri, mengekspresikan diri secara efektif, memahami perasaan orang lain secara akurat, dan menjalin hubungan interpersonal yang positif. (Latumahina & Wibowo, 2023)

3) Bakat

Keberbakatan adalah istilah yang mengacu pada individu yang memiliki tingkat kecerdasan sangat tinggi karena integrasi cepat banyak proses otak, seperti indra fisik, emosi, kecerdasan, kreativitas, kemampuan akademik, kepemimpinan, serta seni rupa dan seni pertunjukan. Oleh karena itu, mereka yang diberkahi dengan bakat ini memiliki potensi atau jaminan untuk mencapai keunggulan (Ulfa & Aridhona, 2022).

4) Imajinasi Tinggi

Imajinasi yang jelas sangat penting bagi siswa yang terlibat dalam upaya kreatif, baik dalam bidang seni, penyelidikan ilmiah, atau disiplin ilmu lain seperti teknik dan ilmu sosial. Para ahli menegaskan bahwa imajinasi kreatif mencakup kemampuan kognitif visual-spasial. Siswa dengan imajinasi yang jelas memiliki kapasitas untuk mengembangkan kognisi kreatif mereka. Memanfaatkan imajinasi mereka untuk menyusun strategi dan menghasilkan sebuah karya dapat membantu individu dalam menghasilkan keluaran inovatif ketika dihadapkan pada masalah pembelajaran. Hal ini juga dapat menjadi pencegah plagiarisme, karena siswa yang memiliki kreativitas cenderung enggan melakukan plagiarisme atau meniru karya orang lain. Mereka mempunyai rasa bangga terhadap individualitasnya dan menciptakan karya yang khas.

Untuk menumbuhkan kreativitas siswa, penting untuk memberikan indikator-indikator yang mendorong siswa untuk aktif dan imajinatif dalam pembelajaran. Siswa



perlu terlibat dalam berpikir kritis untuk menganalisis materi pelajaran (Pramusinta & Ummah, 2023). Mereka juga perlu belajar mengatur emosi untuk menjaga kestabilan perasaan dan mengembangkan harga diri serta rasa hormat terhadap orang lain (Hidayah et al., 2022). Terkait bakat, siswa perlu mengasah kemampuan mereka untuk mengembangkan imajinasi kreatif dan meraih prestasi yang membanggakan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas siswa meliputi usia, tingkat pendidikan orang tua, akses ke fasilitas, dan penggunaan waktu luang. (Magdalena et al., 2020)

2. Pembahasan

Proses pengintegrasian data kajian teoritis dan data lapangan disebut pembahasan hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk menganalisis isi yang berkaitan dengan penerapan Merdeka Mengajar pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan dalam meningkatkan kreativitas siswa di SMK Negeri 2 Makassar dan merumuskan signifikansinya. Selanjutnya, data dan informasi akan diolah secara komprehensif dan sistematis, termasuk tahap perencanaan penerapan Merdeka Mengajar, implementasi saat ini, dan evaluasi kurikulum pembelajaran Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar.

a. Penerapan Merdeka Mengajar pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar

Penerapan Merdeka Mengajar pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar sangat meningkatkan keterlibatan siswa dan mendorong pembelajaran mandiri (SMK). Kondisi Infrastruktur dan Tantangan Menghadapi Era Literasi dan Revolusi Industri 4.0 (Li, 2021). Dengan memasukkan Merdeka Mengajar ke dalam bahan ajar Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar, siswa akan mempunyai kesempatan untuk mengendalikan pembelajarannya sendiri dan mengembangkan keterampilan penting seperti pemecahan masalah, berpikir kritis, dan disiplin diri. (Zulfi, T., & Khairat, 2023)

Selanjutnya, Penerapan Merdeka Mengajar pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar akan memberdayakan siswa menjadi pembelajar yang proaktif dan mempersiapkan mereka menghadapi dunia nyata tantangan dunia profesional (Munandar, 2009) ; (Utomo, 2023)

Penerapan Merdeka Mengajar pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar memiliki dampak positif terhadap hasil pembelajaran dan keberhasilan jangka panjang (Fakhrudin et al., 2023). Pendekatan ini memberikan strategi komprehensif untuk membekali siswa dengan keterampilan praktis dan informasi yang relevan dengan bidang profesional. Salah satu strategi yang digunakan adalah pembelajaran kontekstual, melalui penggunaan studi kasus asli atau simulasi yang dapat diterapkan langsung pada bidang administrasi jaringan. Hal ini membantu siswa memahami penerapan praktis manajemen sistem jaringan secara komprehensif. (Ningrum, A. R., & Suryani, 2022)

Penerapan Merdeka Mengajar pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar melibatkan kolaborasi dan komunikasi siswa dalam tugas kelompok yang melibatkan pemecahan masalah atau desain jaringan kolektif. Siswa juga memiliki kesempatan untuk magang atau kunjungan industri, bekerja sama dengan perusahaan terkait di sektor jaringan komputer (Siddik, M., Nasution, A., & Lubis, 2023)

SMK Negeri 2 Makassar juga menekankan pola pikir kewirausahaan, peningkatan softskill, dan pengintegrasian TIK dalam pendidikan. Tujuannya adalah membekali siswa



dengan keterampilan teknis dan softskill yang dibutuhkan dalam dunia kerja yang kompleks dan beragam.

b. Kreativitas siswa Dalam Penerapan Merdeka Mengajar pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar

Merdeka Mengajar mendorong pemikiran dan perilaku kritis, kreatif, dan inovatif siswa. Siswa diajak untuk aktif dalam pemecahan masalah dan menghasilkan karya orisinal yang memperkuat kreativitas mereka. Mereka juga dituntun untuk menumbuhkan sifat-sifat akhlak yang baik dan menjadi teladan yang berperan dalam kemajuan bangsa. Tujuan Merdeka Mengajar adalah meningkatkan bakat artistik siswa dan kualitas moral yang diperlukan untuk menghadapi tantangan masa depan (Dendy Murdiyanto et al., 2021). Penerapan Merdeka Mengajar di SMK Negeri 2 Makassar sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah kejuruan. Partisipasi semua pemangku kepentingan, termasuk pimpinan sekolah, pendidik, dan orang tua, sangat penting. Harapannya, penerapan Merdeka Mengajar dapat melahirkan generasi yang kreatif, kompetitif, dan memiliki karakter tangguh

Pendekatan Merdeka Mengajar (PMM) di SMK Negeri 2 Makassar adalah metode pengajaran yang mendorong kreativitas dan inovasi siswa di bidang Administrasi Sistem Jaringan. Pendekatan ini mendorong pemikiran kritis, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan di dunia nyata (Wardana et al., 2023). Dengan mengintegrasikan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran langsung menggunakan elemen multimedia, siswa dapat meningkatkan prestasi, minat, dan keterampilan pemecahan masalah sambil menumbuhkan kreativitas dan inovasi (Setiawan, A., & Ahla, 2023). Program Merdeka Mengajar (PMM) di SMK Negeri 2 Makassar memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka melalui metode pembelajaran langsung, seperti desain jaringan lokal atau pembuatan aplikasi. (Krisnawati, 2022) Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mengembangkan kemampuan kritis dan pemecahan masalah yang dibutuhkan di dunia kerja. Kolaborasi antara siswa, guru, dan sekolah dapat mengatasi tantangan seperti manajemen waktu dan kurangnya sumber daya (Isnawati et al., 2022)

Evaluasi dan pemantauan kreativitas siswa sangat penting untuk perkembangan siswa yang optimal. Sesi refleksi rutin membantu guru mengevaluasi kemajuan siswa, memahami tantangan yang dihadapi, dan mengidentifikasi strategi pembelajaran yang efektif. (Yurinda & Hidayat, 2023) Pengakuan terhadap kreativitas siswa melalui penghargaan atau pameran akan memperkuat motivasi dan menciptakan budaya belajar yang inklusif. Mengintegrasikan prinsip-prinsip kreativitas ke dalam kurikulum sangat penting untuk mempersiapkan siswa secara holistik dalam menghadapi tantangan di masa depan. (Pramusinta & Ummah, 2023)

Penyediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting untuk mendukung kreativitas siswa dalam menerapkan Merdeka Mengajar. (Lestari et al., 2023) Akses ke perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan, ruang belajar yang nyaman, dan dukungan teknis diperlukan (Yulianti et al., 2023) Pengembangan kemampuan guru juga penting untuk mendukung implementasi. (Hermanto et al., 2023) Merdeka Mengajar dan memfasilitasi kreativitas siswa. Pelatihan dan bimbingan yang berkualitas membantu guru merancang pelajaran yang memungkinkan ekspresi kreatif, dan kegiatan kolaboratif dapat diatur dengan baik. Umpan balik yang konstruktif dari para guru membantu para siswa mengidentifikasi kekuatan dan area pengembangan kreatif mereka. Pada Kesimpulannya, pendekatan Merdeka Mengajar di SMK Negeri 2 Makassar merupakan pendekatan yang



berhasil dalam menumbuhkan kreativitas siswa, meningkatkan pembelajaran, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi era digital.

KESIMPULAN

Kajian mengenai “Penerapan Merdeka Mengajar pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar” menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Merdeka Mengajar telah diterapkan pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar sejak tahun 2023. Sejauh ini penerapannya telah berhasil, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan karena pihak-pihak terkait masih dalam proses penyesuaian. Tingkat kelancaran dapat dilihat pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran, proses perencanaan pembelajaran meliputi pembuatan rencana kurikulum yang komprehensif, pengembangan seperangkat tujuan pembelajaran dan modul pengajaran yang terstruktur, dan perancangan proyek yang bertujuan untuk meningkatkan profil siswa Pancasila. 10 Sekolah menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa dalam pelaksanaan pembelajarannya, meminimalkan intervensi guru untuk menyediakan lingkungan belajar mengajar yang sukses baik di dalam maupun di luar kelas. Guru dan siswa memprioritaskan pencapaian tujuan akademik, pertumbuhan pribadi, dan penerapan praktis untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.
2. Meningkatkan kreativitas siswa dalam penerapan Merdeka Mengajar pada materi ajar Administrasi Sistem Jaringan di SMK Negeri 2 Makassar. Kemandirian pembelajaran kurikuler otonom ditentukan oleh kesiapan dan modalitas pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik itu sendiri, baik dilakukan secara individu maupun kolektif. Saat mengembangkan kreativitas, penting untuk fokus pada pengembangan kemampuan kognitif yang diperlukan untuk berpikir kreatif, sehingga memungkinkan siswa menerjemahkan ide-ide mereka secara efektif ke dalam upaya nyata dan praktis. Pemberian bantuan dan bimbingan oleh instruktur sebagai pendidik dalam menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang sangat penting.

REFERENSI

- Alamsyah, N., Fadhilah H.M, N., & Palennari, M. (2024). Kajian Konseptual: Model Pembelajaran Alam Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1). <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25213>
- Anggraini, H., Haryono, S. E., Muntomimah, S., Wijayanti, R., & Akbar, M. R. (2022). Strategi Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka Berbasis Individual Differences. *Jurnal Ilmiah Potensia*, Vol.7(1), 64–74. <https://doi.org/10.33369/jip.7.1>.
- Dendy Murdiyanto et al. (2021). “Peluang dan Tantangan Implementasi Merdeka Mengajar Kampus Merdeka Pada Prodi Kedokteran Gigi.” Prosiding University Research Colloquium.
- Fakhrudin, I. A., Probosari, R. M., Indriyani, N. Y., Khasanah, A. N., & Utami, B. (2023). Implementasi Pembelajaran Stem Dalam Merdeka Mengajar: Pemetaan Kesiapan, Hambatan Dan Tantangan Pada Guru Smp. *RESONA: Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.35906/resona.v7i1.1266>



- Hermanto, Anggara, Ismiyarti, Mardinata, & Yuliadi. (2023). Pendampingan Pembuatan Video Pembelajaran Menggunakan Canva Untuk Guru SdnKokarpit Dan SdnLekong. *Reswara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.46576/rjpkm.v4i2.3255>
- Hidayah, A., Istiningsih, & Widodo, A. (2022). Pentingnya Pengembangan Bakat dan Kreativitas Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Bimbingan Dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(12). <https://doi.org/10.17977/um065v2i122022p1151-1159>
- Isnawati, Balkist, & Setiani. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Kolaborasi dengan Team AssistedIndividualy (TAI) Terhadap Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa di SMP. *Jurnal Kependidikan*, 8(1). <https://doi.org/10.37150/jut.v8i1.1633>
- Khoirurrijal, F., Sofia, M., Muin, G., Fakhrudin, T., & Suprapno., H. (2022). *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Krisnawati. (2022). Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Materi Bangun Datar. Postulat. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1).
- Kurniasih, I. (2022). *A-Z Merdeka Belajar+Kurikulum merdeka*,. KataPena.
- Latumahina, M. C., & Wibowo. (2023). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Kinerja Guru Selama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). *Jurnal Psikologi Malahayati*, 5(1). <https://doi.org/10.33024/jpm.v5i1.8727>
- Lestari, Paidi, & Suyanto. (2023). Ecopedagogy: Biology Learning Profile Of High School In Pulau Timor. *Journal of Education Cultureand Society*, 14(2). <https://doi.org/10.15503/jecs2023.2.494.511>
- Li, H. (2021). Study and Practice of First-class Course Construction. Proceedings of the 7th Annual International Conference on Social Science and Contemporary Humanity Development. *SSCHD*, 6(10), 161–166. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.211215.030>
- Magdalena, I., Ramadanti, F., & Rossatia, N. (2020). Upaya Pengembangan Bakat Atau Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Melalui Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta.
- Ningrum, A. R., & Suryani, Y. (2022). Peran Guru Penggerak dalam Kurikulum Merdeka Belajar. AR-. *RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 219. <https://doi.org/10.29240/jpd.v6i2.5432>
- Pramusinta, & Ummah. (2023). Peningkatan kreativitas guru sekolah dasar melalui pelatihan pembuatan e book. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 6(1), 27–36., 6(1). <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.18757>
- Reny Azraeny. M, Hasanah Nur, & Anas Arfandi. (2023). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan di Kota Sorong. *Seminar Nasional Dies Natalis 62*, 1, 412–416. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.1014>



- Sanatang, Melfionita, V., & Zuhajji. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis android mata pelajaran komputer dan jaringan dasar kelas X TKJ di SMK Negeri 1 Bandung Tulungagung. *INTEC Journal: Information Technology Education Journal*, 1(3), 5–10.
- Setiawan, A., & Ahla, S. S. F. (2023). Innovating For The Future: A Critical Analysis of Curriculum Development Models KBK, KBM, KTSP, K13, and Merdeka Curriculum. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 17(3), 2188. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i3.2191>
- Siddik, M., Nasution, A., & Lubis, A. D. (2023). Workshop Instalasi Jaringan Komputer Pada Mts. Darussalam Air Joman. *Journal Of Indonesian Social Society (JISS)*, 1(1), 01–06. <https://doi.org/10.59435/jiss.v1i1.17>
- Ulfa, M., & Aridhona, J. (2022). *Psikologi Anak Berbakat*. Syiah Kuala University Press.
- Utomo, R. K. (2023). Upaya Meningkatkan Pemahaman Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) Melalui Program Monitoring dan Evaluasi (Monev) Kegiatan In House Training (IHT) di SD Negeri Pedurungan Tengah 01 Kota Semarang. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(1), 10. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Di Sekolah*, 4(1), 101–110. <https://doi.org/10.51874/jips.v4i1.81>
- Veronika Asri Tandirerung, & Riana T. Mangesa. (2022). Pengembangan E-learning Berbasis Edukasi Pada Sekolah Menengah Atas. *Information Technology Education Journal*, 1(3), 46–49. <https://doi.org/10.59562/intec.v1i3.252>
- Wardana, A., Ramadhan, Aznur, Putri, & Ikhwan. (2023). Media Pembelajaran Multimedia Interaktif Menggunakan Metode MDLC Pada Zoom Meetings. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Eksakta*, 2(1). <https://doi.org/10.47233/jppie.v2i1.677>
- Yulianti, Erita, Fitria, & Muhammadi. (2023). Development of Merdeka Curriculum Teaching Materials by Using the Kviso ft Flipbook Maker Application to Improve Student's Competence Class IV In Elementary School. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(7). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i7.4400>
- Yurinda, & Hidayat. (2023). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Ppkn Menggunakan Model Bingka. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.33578/kpd.v2i2.194>
- Zulfi, T., & Khairat, A. (2023). Implementation of Independent Learning Curriculum in the Learning of Islamic Religious Education at SMAN 3 Batusangkar. *EDUMALSYS Journal of Research in Education Management*, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.58578/edumalsys.v>